

Kegiatan Lokakarya Perencanaan Berbasis Data Program Sekolah Penggerak Angkatan I Tahun Ketiga di Kabupaten Soppeng

Rahma Ashari Hamzah

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Email: rahmaasharihamzah.dty@uim-makassar.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Data artikel:

Naskah masuk, 30 Desember 2023

Direvisi, 11 Januari 2024

Diterima, 28 Januari 2024

ABSTRAK

Abstract- Data-based planning is the process of collecting, analyzing and using data to determine goals, strategies and activities that will be carried out to improve and increase the quality of education in schools which is very important to understand in the Driving School Program. The aim of this workshop activity is that participants who attend are able to prepare data-based plans which will later produce Annual Work Plans (RKT) and School Work Plans and Budgets (RKAS) which are part of data-based planning in schools. The method used in the form of a data-based planning workshop is participatory from the learning committee, namely the principal and elementary school teachers of each school, including from 4 levels of elementary school, namely SDN 100 Dare Bunga-Bungae, SDN 118 Ujung, SDN 238 Laempa, and SDN 5 Mattiropole in the area. Soppeng Regency. The data-based planning workshop activity was held on Saturday 11 November 2023 at SMPN 3 Watansoppeng by involving participants directly during the activity with a flow of activities starting from the opening, starting from the self, concept exploration, collaboration space, contextual demonstration, real action plan and closing. The final result of this data-based planning workshop activity is a draft product of the Annual Work Plan (RKT) and School Work Plan and Budget (RKAS). Thus, these data-based planning activities can have a positive impact on each school in the Class I Driving School Program, which can strengthen various participants' skills and competencies in preparing designs related to data-based planning, thereby encouraging digitalization in schools.

Kata Kunci:

Workshop
Database Planning
Motivating School
Program

Abstrak- Perencanaan berbasis data merupakan proses pengumpulan, analisis, dan penggunaan data untuk menentukan tujuan, strategi, dan kegiatan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang sangat penting untuk dipahami dalam Program Sekolah Penggerak. Tujuan kegiatan lokakarya ini adalah peserta yang hadir mampu menyusun perencanaan berbasis data yang nantinya akan

menghasilkan Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang merupakan bagian dari perencanaan berbasis data di sekolah. Metode yang digunakan dalam bentuk lokakarya perencanaan berbasis data ini adalah partisipatif dari komite pembelajaran ialah kepala sekolah dan guru SD tiap sekolah diantaranya dari 4 jenjang SD yaitu SDN 100 Dare Bunga-Bungae, SDN 118 Ujung, SDN 238 laempa, dan SDN 5 Mattiropole yang ada di wilayah Kabupaten Soppeng. Kegiatan lokakarya perencanaan berbasis data tersebut dilaksanakan pada hari Sabtu 11 November 2023 di SMPN 3 Watansoppeng dengan melibatkan peserta secara langsung selama kegiatan dengan alur kegiatannya mulai dari pembukaan, mulai dari diri, eksplorasi konsep, ruang kolaborasi, demonstrasi kontekstual, rencana aksi nyata dan penutupan. Hasil akhir dari kegiatan lokakarya perencanaan berbasis data ini berupa produk rancangan Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS). Dengan demikian, kegiatan perencanaan berbasis data tersebut bisa memberikan dampak positif untuk setiap sekolah pada Program Sekolah Penggerak Angkatan I dimana mampu memperkuat berbagai keterampilan dan kompetensi peserta dalam menyusun rancangan yang berkaitan dengan perencanaan berbasis data sehingga mendorong digitalisasi di sekolah.

Korespondensi:

Rahma Ashari Hamzah

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Makassar
Jl. Perintis Kemerdekaan Km 9 No. 29 Tamalanrea, Makassar, Sulawesi Selatan

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya dalam memanusiaikan manusia, mengangkat harkat dan martabat manusia agar manusia dapat saling mengakui antara satu dengan yang lainnya. Menurut Ajeng pendidikan menjadi penopang pokok dalam kemajuan bangsa. Kemajuan bangsa dapat diukur dari kualitas dan sistem pendidikan yang ada (Hamzah, 2023).

Kemendikbudristek telah mengembangkan visi pendidikan untuk membantu terciptanya kebijakan pendidikan. Visi Kemdikbudristek yang menguraikan cita-cita Presiden Joko Widodo untuk membentuk profil pelajar pancasila yang berwawasan global, kreatif, mandiri, gotong royong, dan bernalar kritis dengan tetap beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, yang akan membantu mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian sesuai profil pelajar pancasila (Hasnawati, 2023).

Kemdikbudristek menciptakan kurikulum merdeka yang berpusat pada siswa dengan tujuan merevolusi pendidikan di Indonesia. Saat ini seluruh sekolah di Indonesia mengikuti proses seleksi untuk menjadi sekolah penggerak karena mulai tahun ajaran mendatang semua kurikulum perlu dikembangkan secara mandiri. Menteri Pendidikan menciptakan kurikulum otonom saat ini, yang pelaksanaannya dimana siswa menjadi pusat pembelajaran (LPPM Kaputama, 2022).

Sesuai dengan keputusan dari Kemdikbudristek, konsep merdeka belajar diterapkan dalam sebuah program pemerintahan untuk berbagai jenjang pendidikan mulai dari jenjang PAUD, SD, SMP, SMA, dan SLB dengan nama Program Sekolah Penggerak (PSP) berdasarkan Keputusan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 1177/M/2020 tahun 2020 (Ayu Sakinah, 2023).

Program sekolah penggerak merupakan salah satu upaya oleh pemerintah untuk mendorong setiap satuan pendidikan melakukan transformasi masing-masing untuk peningkatan mutu pembelajaran di satuan pendidikan dan terjadinya pengembangan hasil belajar murid secara holistik dalam perwujudan Profil Pelajar Pancasila (Hamzah, 2023a). Dalam rangka mewujudkan profil pelajar pancasila, Program Sekolah Penggerak secara umum berupaya mendukung proses transformasi di satuan pendidikan guna meningkatkan hasil belajar siswa secara holistik baik dari aspek non kognitif keterampilan (karakter) maupun aspek kognitif dimana perubahan yang diantisipasi bukan hanya terbatas pada institusi pendidikan sajanamun juga dapat memulai transformasi ekosistem dan kolaborasi nasional dan regional, yang memungkinkan perubahan menyebar dan mengakar di seluruh satuan pendidikan (*Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 371/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak*, 2021).

Program ini bertujuan untuk membekali kepala sekolah dengan keterampilan kepemimpinan yang mampu mendorong perubahan di sekolahnya, serta intervensidigitalisasi sekolah untuk mempermudah sumber daya manusia di sekolah untuk dapat beradaptasi dan bersaing di dunia internasional (Ristiana et al., 2017). Senada dengan hal tersebut, menurut Syafi'I, tujuan program ini adalah untuk meningkatkan kompetensi dan karakter seperti halnya dengan profil pelajar Pancasila. Program ini menjamin pemerataan kualitas pendidikan di Indonesia dengan meningkatkan kapasitas SDM (kepala sekolah) yang menjadi pengampu bagi satuan pendidikan. SDM akan mendapatkan pelatihan, pendampingan dan penguatan dalam menggunakan platform belajar (Rizal et al., 2022).

Mayoritas sekolah saat ini menggunakan konsep perencanaan yang diawali dengan menganalisis kondisi dengan data atau laporan yang tidak akurat, mengidentifikasi permasalahan tanpa mengatasi akar permasalahannya sehingga perencanaan, kegiatan, dan pembelian barang dan jasa tidak meningkatkan mutu sekolah. Selain itu, pihak sekolah belum melakukan evaluasi yang tepat dan metodis terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan (Gabariela Purnama Ningsi, Valeria Suryani Kurnila, 2022).

Kegiatan lokakarya dipandang sangat penting untuk dilaksanakan sehingga dapat membantu setiap satuan pendidikan khususnya satuan pendidikan yang termasuk Program Sekolah Penggerak agar dapat mencapai visi pendidikan Indonesia melalui kegiatan lokakarya. Lokakarya yang dilakukan berfokus pada bagaimana menciptakan ekologi sekolah yang peduli dan berpusat pada siswa serta bagaimana mewujudkan pembelajaran. Lokakarya yang menggunakan andragogi, atau prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa (POD), yang artinya membantu orang dewasa dalam belajar. Menurut prinsip andragogi, pembelajaran hanya dapat berlangsung secara efektif jika peserta didik diikutsertakan dalam metode dan strategi yang digunakan. Dalam pembelajaran andragogi, keikutsertaan peserta penting untuk menentukan keberhasilan (Melati Indri Hapsari, Walmah Ni'maturrohman, 2023).

Model lokakarya (*workshop*) adalah wahana atau forum sekumpulan orang bekerja bersama-sama untuk menghasilkan suatu karya. Hasil dalam suatu lokakarya adalah sesuatu yang nyata (konkret), dapat diamati, real. Oleh karena itu, orientasi lokakarya adalah pada praktek dan bukan pembahasan teori (Fuddin, 2021). Lokakarya dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan suatu kegiatan pertemuan antara guru dan kepala sekolah yang dipimpin oleh fasilitator Program Sekolah Penggerak di kota atau kabupaten untuk memberikan pendampingan bagaimana guru dan seluruh *stakeholder* sekolah dapat bekerja sama untuk mendukung dan meningkatkan penerapan kurikulum merdeka dan program terkait seperti perencanaan berbasis data (Melati Indri Hapsari, Walmah Ni'maturrohman, 2023).

Menurut Ginting ada dua perspektif dalam teori perencanaan yang membahas perencanaan yang efektif. Yang pertama adalah teori perencanaan rasional, yang mengatakan bahwa perencanaan yang matang didasarkan pada data yang akurat, temuan observasi mendalam, pengalaman, atau evaluasi situasi masa lalu. Teori perencanaan yang kedua adalah perencanaan partisipatif/komunikatif, yang menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan merupakan komponen penting dalam keberhasilan perencanaan (Agus Widodo, 2018).

Mutu pendidikan saat ini ditentukan oleh temuan laporan pendidikan yang diterima setiap

sekolah. Sebuah platform bernama Rapor Pendidikan menggantikan rapor berkualitas tinggi yang sebelumnya digunakan dengan menawarkan data laporan temuan penilaian sistem pendidikan. Sistem yang terintegrasi dan fokus pada kualitas pendidikan diberi bobot lebih dalam kebijakan penilaian sistem pendidikan yang baru. Untuk mendorong pengembangan berkelanjutan dan meningkatkan taraf pendidikan, rapor pendidikan ini berfungsi sebagai alat introspeksi menyeluruh untuk menyelesaikan permasalahan di kelas berdasarkan penyebab mendasarinya (Astika Devy Paramitha, Endang Wuryandini, 2023).

Perencanaan berbasis data adalah bentuk pemanfaatan data pada platform rapor pendidikan sebagai bentuk intervensi satuan maupun dinas pendidikan maupun pemerintah daerah terhadap mutu dan capaian pendidikan dan bertujuan untuk mencapai peningkatan serta perbaikan mutu pendidikan yang berkesinambungan (Yusri Imza Mahendra, Sumarlin Mus, 2023).

Menurut Jihan, tujuan dari perencanaan berbasis data ini adalah untuk menjamin pemanfaatan dana yang dialokasikan secara efisien dan sukses. Pendanaan tersebut dapat ditargetkan untuk mengatasi inti permasalahan di masing-masing daerah dengan menggunakan data dari rapor sekolah (Nikita Rosa, 2023). Senada dengan hal tersebut menurut Zulfikar operasional di sekolah dan perencanaan saling terkait erat dikarenakan perencanaan menjadi fungsi manajemen yang sangat penting. Cara suatu program direncanakan akan mempunyai dampak besar terhadap berhasil atau gagalnya program tersebut. Kapasitas perencanaan untuk menentukan beberapa tujuan dan menentukan lintasan kinerja organisasi menjadikannya komponen manajemen yang penting. Hal ini juga mempunyai dampak yang signifikan dalam menentukan taktik dan pendekatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Sebelum memutuskan tindakan akhir, sekolah harus melakukan analisis dan evaluasi menyeluruh terhadap rencana alternatif yang layak sebagai bagian dari fungsi perencanaan (Musakirawati, Jemmy, Ferry Anggriawan, Fadli Agus Triansyah, Akib, 2023).

Tujuan perencanaan berbasis data (PBD) adalah untuk meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, dan konkrit sistem pengelolaan satuan pendidikan sekaligus meningkatkan belanja anggaran. Selain itu, Perencanaan Berbasis Data (PBD) dimodifikasi untuk memenuhi kebutuhan sekolah atau satuan pendidikan dengan mengidentifikasi permasalahan berdasarkan data dari platform rapor pendidikan. Hal ini mendorong sekolah dan satuan pendidikan untuk berbenah dengan mengembangkan kegiatan peningkatan prestasi berdasarkan temuan identifikasi dan refleksi pada kinerja akademik dan keadaan kerja (SMK IT Nurul Huda, 2022).

Menurut Asnil Aidah, untuk melihat capaian hasil kualitas pendidikan pada satuan pendidikan, Kemendikbudristek juga membuat platform rapor pendidikan. Rapor pendidikan merupakan alat dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi yang berisi data kualitas satuan pendidikan atau daerah. Data tersebut didapat melalui asesmen atau survei nasional (Budi Teguh Harianto, 2023).

Rapor pendidikan merupakan penyempurnaan dari rapor mutu sebelumnya yang telah dikeluarkan oleh kemendikbudristek. Dengan adanya platform rapor pendidikan diharapkan satuan pendidikan khususnya sekolah dapat menjadikan hasil yang tersaji dalam platform tersebut sebagai dasar untuk perencanaan berbasis data yang kemudian akan menjadi program yang terstruktur dalam manajemen sekolah dan selanjutnya dituangkan dalam Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) (Ferry & Muspawi, 2023). Hal serupa juga diungkapkan oleh Dwi Shintia bahwa rapor pendidikan Indonesia adalah bentuk penyempurnaan dari rapor mutu, dimana di dalam platform ini disajikan data laporan hasil evaluasi sistem secara keseluruhan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Rapor Pendidikan Indonesia diharapkan dapat menjadi acuan bagi satuan pendidikan dan pemerintah daerah untuk mengidentifikasi, merefleksikan, dan membenahi kualitas pendidikan Indonesia secara menyeluruh. Penyusunan rapor pendidikan dilakukan melalui berbagai asesmen atau survei nasional. Satuan pendidikan tidak perlu melakukan pengisian data sendiri, sehingga diharapkan beban administrasi satuan pendidikan dapat berkurang (Shintia et al., 2024).

Satuan pendidikan dapat menggunakan data dan informasi tentang kondisi sekolah mereka untuk mengubah sistem pembelajaran, mengatasi program yang kurang efektif di sekolah mereka, serta meningkatkan fungsi sekolah dalam hal layanan dan upaya peningkatan mutu (Musakirawati, Jemmy, Ferry Anggriawan, Fadli Agus Triansyah, Akib, 2023).

Satuan pendidikan merupakan lembaga garis terdepan yang sangat penting untuk melaksanakan perencanaan harus berbasis data jika standar pendidikan ingin dicapai. Menurut Rahayu dkk, jumlah

guru, siswa, letak geografis sekolah, rata-rata prestasi belajar per satuan pendidikan, potensi sekolah, dan permasalahan sekolah lainnya merupakan data-data yang dapat diperoleh dari satuan pendidikan (Hendro Prasetyo, Anna Nurfarkhana, Ira Pratiwi Ramdayana, Agus Abdillah, 2022).

Menurut Azhari dan Kurniady, saat ini, sejumlah besar sekolah masih meremehkan pentingnya perencanaan berbasis data. Masih banyak satuan pendidikan yang berpandangan bahwa penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) secara menyeluruh merupakan langkah awal pada persiapan pembelajaran di kelas yaitu penyusunan perencanaan yang terfokus pada anggaran (Hendro Prasetyo, Anna Nurfarkhana, Ira Pratiwi Ramdayana, Agus Abdillah, 2022). Merencanakan anggaran untuk pelaksanaan suatu kegiatan berdasarkan dana yang tersedia biasanya menghasilkan lebih banyak hasil yang optimal jika diawali dengan perencanaan. Jika data juga digunakan untuk menginformasikan proses perencanaan digunakan dengan baik, hal ini akan lebih baik lagi. Oleh karena itu, dipandang perlu melaksanakan pengabdian masyarakat yang menarik, atau pihak-pihak di satuan pendidikan harus diundang untuk berpartisipasi melaksanakan kegiatan perencanaan berbasis data tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, perencanaan berbasis data merupakan prosedur pengumpulan, analisis, dan penggunaan data untuk menetapkan tujuan, rencana tindakan, dan taktik untuk memperbaiki dan meningkatkan standar pengajaran di kelas. Tujuan dari kegiatan ini adalah peserta memahami perubahan sekolah dan pendidikan daerah dalam kerangka Merdeka Belajar, profil, dan rapor pendidikan sehingga peserta yang hadir dalam kegiatan lokakarya tersebut mampu menyusun perencanaan berbasis data yang menghasilkan Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS). Peserta juga diharapkan dapat terampil dalam menyusun rancangan Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) di satuan pendidikan masing-masing.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian dalam bentuk lokakarya ini dilaksanakan di SMPN 3 Soppeng, Jl. Kemakmuran, Botto, Lalabata, Lalabata Rilau, Watansoppeng, Kabupaten Soppeng. Kegiatan pengabdian ini berbentuk lokakarya/pendampingan dan evaluasi. Yang menjadi peserta pada kegiatan pendampingan lokakarya perencanaan berbasis data ini adalah kepala sekolah dan perwakilan 2 guru SD yang berjumlah 8 orang guru, 4 kepala sekolah, dan 3 pengawas sekolah yang total hadir pada kegiatan lokakarya yang dapat dilihat seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Data Peserta Lokakarya

No.	Peserta Lokakarya	Jumlah
1.	SDN 238 Laempa	4
2.	SDN 118 Ujung	4
3.	SDN 100 Dare Bunga-Bungae	4
4.	SDN 5 Mattiropole	3
Jumlah		15

Kegiatan lokakarya ini diadakan pada hari Sabtu tanggal 11 November 2023 yaitu pukul 08.00 WITA-pukul 17.00 WITA. Kegiatan lokakarya ini diadakan dalam bentuk pendampingan dimana fasilitator menjelaskan materi tentang transformasi sekolah dan pendidikan daerah dalam kerangka Merdeka Belajar, profil, dan rapor pendidikan sehingga mampu peserta yang hadir dalam kegiatan lokakarya tersebut dapat menyusun perencanaan berbasis data yang menghasilkan Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS). Materi yang dipaparkan dalam kegiatan lokakarya ini diantaranya 1) merdeka belajar dalam perencanaan berbasis data; 2) pengenalan rapor pendidikan sebagai dasar perencanaan berbasis data; dan 3) tahapan melakukan perencanaan berbasis data. Metode evaluasi berbentuk *post test* yaitu pemberian evaluasi melalui kegiatan perencanaan berbasis data dengan menyusun perencanaan berbasis data yang menghasilkan Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta akan materi yang sudah diberikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tersebut yaitu lokakarya perencanaan berbasis data yang dilaksanakan pada Program Sekolah Penggerak Angkatan I di Kabupaten Soppeng. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam bentuk lokakarya atau pendampingan secara langsung. Materi yang disampaikan dalam kegiatan pendampingan ini adalah terkait “Perencanaan Berbasis Data” dimana peserta yang hadir difasilitasi untuk dapat memahami mengenai transformasi sekolah dan pendidikan daerah dalam kerangka Merdeka Belajar, profil, dan rapor pendidikan sehingga mampu menyusun perencanaan berbasis data yang menghasilkan Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS).

Adapun alur/tahapan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada lokakarya perencanaan berbasis data ini dimulai dari pembukaan yaitu membuka kegiatan dengan berdo’a, perkenalan, kesepakatan kelas, *ice breaking*, dan menyampaikan tujuan kegiatan lokakarya perencanaan berbasis data; mulai dari diri yaitu peserta menjawab pertanyaan reflektif dan saling memberikan umpan balik; eksplorasi konsep yaitu fasilitator memaparkan konsep mengenai materi 1) merdeka belajar dalam perencanaan berbasis data; 2) pengenalan rapor pendidikan sebagai dasar perencanaan berbasis data; dan 3) tahapan melakukan perencanaan berbasis data dan dilanjutkan dengan diskusi atau tanya jawab; ruang kolaborasi yaitu peserta melaksanakan perencanaan berbasis data menggunakan salah satu cara yang ada (cara 1/ cara 2/ cara 3) untuk Dasmen; demonstrasi kontekstual yaitu mempresentasikan hasil kerja kelompok pada ruang kolaborasi dan peserta saling berdiskusi atau melaksanakan tanya jawab; rencana aksi nyata yaitu membuat aksi nyata satuan pendidikan pada Lembar Kerja, mempresentasikan hasil rancangan aksi nyata, dan berdiskusi atau melaksanakan tanya jawab dan terakhir penutupan yaitu memberikan penguatan dan menutup kegiatan dengan foto dokumentasi dan diakhiri dengan berdo’a, seperti yang terlihat pada tabel berikut:



Gambar 1. Alur/Tahapan Kegiatan Lokakarya

Kegiatan lokakarya perencanaan berbasis data ini merupakan bagian dari pendampingan Program Sekolah Penggerak Angkatan I Tahun Ketiga dengan memberikan pemahaman kepada

komite pembelajaran sehingga kegiatan yang sudah direncanakan dapat dilaksanakan guna meningkatkan standar pengajaran di setiap satuan pendidikan. Kemampuan peserta dalam membuat perencanaan berbasis data menjadi tanda keberhasilan kegiatan ini yang menghasilkan Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS).

Pada alur/tahapan kegiatan awal ialah pembukaan, kegiatan dilaksanakan peserta diantaranya pembukaan kemudian berdoa bersama setelah itu perkenalan fasilitator, dilanjutkan *ice breaking*, dan penjelasan tujuan kegiatan lokakarya perencanaan berbasis data.



Gambar 2. Fasilitator Pada Kegiatan Lokakarya

Alur/tahapan kegiatan selanjutnya setelah sesi pembukaan adalah sesi mulai dari diri yaitu peserta menjawab pertanyaan reflektif seperti “bagaimana pengalaman Bapak/Ibu peserta dalam membuat perencanaan dan penganggaran program di satuan pendidikan masing-masing kemudian para peserta dan saling memberikan umpan balik terkait pertanyaan reflektif tersebut.



Gambar 3. Peserta Menjawab Pertanyaan Reflektif dan Saling Memberikan Umpan Balik

Kemudian alur/tahapan kegiatan setiap sesi mulai dari diri adalah sesi eksplorasi konsep dimana peserta diberikan pemahaman oleh fasilitator terkait materi mengenai perencanaan berbasis data yang

tema materinya membahas mengenai 1) urgensi perencanaan berbasis data; 2) pengenalan rapor pendidikan sebagai dasar perencanaan berbasis data; 3) tahapan perencanaan berbasis data; dan 4) monitoring dan evaluasi, sehingga dari tema umum yang dibahas secara mendetail tersebut pada alur kegiatan eksplorasi konsep menambah pengetahuan seluruh peserta yang lain mengenai perencanaan berbasis data dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4. Fasilitator Menjelaskan Materi Terkait Perencanaan Berbasis Data

Lebih lanjut, alur/tahapan kegiatan lokakarya tersebut setelah sesi eksplorasi konsep adalah sesi ruang kolaborasi dimana fasilitator memberi penjelasan terkait dengan aktivitas penugasan yang harus diselesaikan setiap kelompok, kemudian fasilitator mengelompokkan peserta sesuai dengan satuan pendidikan masing-masing, dan setiap kelompok menyelesaikan kegiatan identifikasi, refleksi dan benahi (RKT) dan menyelesaikan rancangan RKAS dengan menggunakan salah satu cara yang tersedia (cara 1/ cara 2/ cara 3).



Gambar 5. Peserta Mengerjakan Penugasan Identifikasi, Refleksi dan Benahi (RKT) dan Penyelesaian Rancangan RKAS Menggunakan Salah Satu Cara yang Tersedia

Setelah sesi ruang kolaborasi, selanjutnya memasuki sesi demonstrasi kontekstual dimana perwakilan dari setiap kelompok saling bergantian mempresentasikan hasil diskusi kelompok pada ruang kolaborasi dan peserta lainnya memberikan umpan balik terkait hasil yang dipaparkan

kelompok lainnya dan diakhir dengan fasilitator memberikan penguatan terhadap seluruh peserta yang hadir.



Gambar 6. Perwakilan Kelompok Saling Bergantian Mempresentasikan Hasil Diskusi yang Ada pada Ruang Kolaborasi

Langkah selanjutnya setelah sesi demonstrasi kontekstual adalah sesi rencana aksi nyata dimana setiap kelompok dari satuan pendidikan yang sama melaksanakan diskusi dan membuat rencana aksi nyata satuan pendidikan sesuai lembar kerja rencana aksi nyata sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah, serta perwakilan kelompok mempresentasikan lagi mengenai rencana aksi nyata yang akan dilaksanakan di satuan pendidikan masing-masing.



Gambar 7. Setiap Kelompok Saling Berdiskusi dan Mengerjakan Penugasan Mengenai Rencana Aksi Nyata sesuai Kondisi Sekolah Masing-masing

Kegiatan terakhir dalam lokakarya perencanaan berbasis data tersebut adalah kegiatan penutupan dimana fasilitator memberikan penguatan dan apresiasi terhadap peserta yang sudah sangat antusias mengikuti kegiatan diawal sampai selesai alur kegiatan lokakarya serta fasilitator tidak lupa melakukan foto dokumentasi kepada seluruh peserta yang sudah terlibat dalam kegiatan lokakarya dan fasilitator menutup kegiatan lokakarya dengan berdo'a dan dilanjutkan dengan mengucapkan salam yang merupakan pertanda kegiatan lokakarya perencanaan berbasis data ini sudah selesai

dilaksanakan.



Gambar 8. Fasilitator Memberikan Penguatan dan Apresiasi Serta Melakukan Foto Dokumentasi

Setelah kegiatan lokakarya perencanaan berbasis data ini, para peserta yang terdiri dari unsur guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah menjadi semakin paham mengenai materi perencanaan berbasis data dan mampu menyusun perencanaan berbasis data yang menghasilkan Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS) serta nantinya setelah lokakarya ini para peserta memberikan pemahaman kepada guru lain melalui pelatihan yang dibuat secara internal sekolah atau yang biasa diistilahkan dengan *In House Training* agar guru lain yang tidak mengikuti kegiatan lokakarya ini bisa lebih memahamcara menyusun perencanaan berbasis data yang menghasilkan Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS) yang bermanfaat untuk setiap sekolah mengetahui mengenai kegiatan perencanaan berbasis data tersebut.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendampingan lokakarya perencanaan berbasis data denganmelibatkan para kepala sekolah dan perwakilan guru jenjang Sekolah Dasar yang termasuk Program Sekolah Penggerak Angkatan I tahun ketiga yang pelaksanaannya berjalan lancar sesuai yang diharapkan mulai dari kegiatan pembuka sampai kegiatan penutup dimana pada setiap sesi kegiatan terlihat peserta sangat antusias dalam berdiskusi dan memperhatikan pemaparan materi yang disampaikan. Kegiatan pengabdian ini dapat menambah pemahaman peserta dalam pelaksanaan perencanaan berbasis data berdasarkan rapor pendidikan dimana peserta memperoleh pemahaman terkait transformasi sekolah dan pendidikan daerah dalam kerangka Merdeka Belajar, profil, dan rapor pendidikan sehingga mampu menyusun perencanaan berbasis data yang menghasilkan RKT dan RKAS. Materi yang dipaparkan dalam kegiatan lokakarya ini diantaranya 1) merdeka belajar dalam perencanaan berbasis data; 2) pengenalan rapor pendidikan sebagai dasar perencanaan berbasis data; dan 3) tahapan melakukan perencanaan berbasis data. Hasil akhir dari kegiatan lokakarya perencanaan berbasis data ini dapat disimpulkan peserta yang terdiri dari unsur kepala sekolah, pengawas sekolah, dan guru telah mampu menyusun Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan peserta juga mampu menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang nantinya rencana-rencana tersebut bisa diimplementasikan untuk pelaksanaan kedepannya sehingga setiap sekolah sudah mengembangkan refleksi berbasis data yang merupakan salah satu indikator terjadinya transformasi di satuan pendidikan khususnya di sekolah yang lolos Program Sekolah Penggerak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kemdikbudristek dan BBGP Sulawesi Selatan yang mendukung dan memfasilitasi kegiatan lokakarya perencanaan berbasis data ini sehingga dapat berjalan lancar dan juga ucapan terima kasih kepada kepala sekolah dan perwakilan guru jenjang SD yang telah meluangkan waktu untuk hadir dalam kegiatan lokakarya perencanaan berbasis data tersebut untuk Program Sekolah Penggerak Angkatan I tahun ketiga di Kabupaten Soppeng.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widodo, A. T. K. (2018). Implementasi Center of Service for Research (CoSfRe) dalam Mewujudkan Perencanaan Berbasis Data di Kabupaten Magelang. *Jurnal Jendela Inovasi Daerah*, 1(2), 37–45.
- Astika Devy Paramitha, Endang Wuryandini, N. A. N. M. (2023). Perencanaan Program Sekolah Berbasis Data Berbantuan Worksheet Analysis di SMK. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2), 4535–4549.
- Ayu Sakinah, N. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran pada Program Sekolah Penggerak (PSP) di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Curup. *Anak Usia Raudhatul Atfhal*, 4(1), 29–36. <https://doi.org/10.37216/aura.v4i1.787>
- Budi Teguh Harianto. (2023). Rapor Pendidikan Analisis Rapor Pendidikan Sebagai Dasar Penyusunan Program Berbasis Data. *Jurnal Khazanah Intelektual*, 7(2), 1717–1732. <https://doi.org/10.37250/khazanah.v7i2.207>
- Ferry, A., & Muspawi, M. (2023). Analisis Rapor Pendidikan Dalam Perencanaan Berbasis Data Pada Rkas Smpn 4 Betara. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 6(2), 2715–1913. <https://doi.org/10.31539/joeai.v6i2.8193>
- Fuddin, S. (2021). Model Lokakarya (Workshop) Dalam Pendidikan Profesi Guru. *Educate : Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(2), 92. <https://doi.org/10.32832/educate.v6i2.5109>
- Gabariela Purnama Ningsi, Valeria Suryani Kurnila, R. J. (2022). Pendampingan Sekolah Melalui Pelatihan Perencanaan Berbasis Data sebagai Langkah Awal Penyusunan Program Sekolah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(6), 4725–4735.
- Hamzah, R. A. (2023a). Pendampingan Kepala Sekolah Dan Guru SD Pada Lokakarya Kurikulum 2 Projek Penguatan “Profil Pelajar Pancasila” Tahun Kedua Di Kabupaten Soppeng. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 2(1), 62–70. <https://doi.org/10.34312/ljpmt.v2i1.17830>
- Hamzah, R. A. (2023b). *Pendampingan Lokakarya Komunitas Belajar untuk Program Sekolah Penggerak Angkatan I Tahun Ketiga di Kabupaten Soppeng*. 1(2), 1–10.
- Hasnawati. (2023). *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Rapor Pendidikan Perencanaan Berbasis Data*. <https://kptk.or.id/artikel/2022/11/07/1188-meningkatkan-kualitas-pembelajaran-melalui-rapor-pendidikan-perencanaan-berbasis-data.html>
- Hendro Prasetyo, Anna Nurfarkhana, Ira Pratiwi Ramdayana, Agus Abdillah, I. A. (2022). Pelatihan Perencanaan Berbasis Data dan Pengelolaan Sumber Daya Sekolah. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 607–617.
- LPPM Kaputama. (2022). *Implementasi Perencanaan Berbasis Data Menggunakan Platform Merdeka Belajar di SMK Swasta Satria Bingai Namo Ukur*. <https://lppm.kaputama.ac.id/2022/11/29/implementasi-perencanaan-berbasis-data-menggunakan-platform-merdeka-belajar-di-smk-swasta-satria-bingai-namo-ukur>
- Melati Indri Hapsari, Walmah Ni'maturrohman, M. F. (2023). Modul Pendampingan Lokakarya Perencanaan Berbasis Data Program Sekolah Penggerak 2023. In R. dan T. Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan (Ed.), *Modul Pendampingan Program Sekolah Penggerak* (pp. 1–28). Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Musakirawati, Jemmy, Ferry Anggriawan, Fadli Agus Triansyah, Akib, A. T. (2023). Pemanfaatan

- Platform Rapor Pendidikan Indonesia terhadap Perencanaan Berbasis Data. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)*, 7(2), 201–208.
- Nikita Rosa. (2023). *Apa itu Perencanaan Berbasis Data pada Rapor Pendidikan? Begini Cara Pakainya*. Detikedu. <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6937705/apa-itu-perencanaan-berbasis-data-pada-rapor-pendidikan-begini-cara-pakainya>
- Ristiana, H., Widodo, J., Wahyudin, A., & Suminar, T. (2017). *Peran Program Sekolah Penggerak dalam Menghadapi Transformasi Global*. 337–340.
- Rizal, M., Iqbal, M., & Rahima, R. (2022). Pelatihan Merancang Modul Projek Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Sdn 6 Peusangan Selatan Melalui in House Training Sekolah Penggerak. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1574–1580.
- Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 371/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak. (2021). 1–68.
- Shintia, D., Asbari, M., Khairunisa, F., & ... (2024). Rapor Pendidikan Indonesia: Sudah Sampai Mana Pendidikan Indonesia? ... *Manajemen Pendidikan*, 02(01), 103–106. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/401%0Ahttps://literaksi.org/index.php/article/download/401/134>
- SMK IT Nurul Huda. (2022). *Kajian Analisis Perencanaan Berbasis Data*. SMK IT Nurul Huda. <https://smkitnurulhuda.sch.id/kajian-analisis-perencanaan-berbasis-data/>
- Yusri Imza Mahendra, Sumarlin Mus, W. (2023). Perencanaan Berbasis Data Pada Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak Di Upt Smpn 9 Binamu Data-Based Planning in the Implementation of the Driving School Program At Upt. *Pinisi Journal of Health & Sport Science*, 1–11.